



## LEMBAGA ADAT MELAYU (LAM) KOTA JAMBI DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI NILAI LOKAL BUDAYA MELAYU

Sahirah Hafizhah Taqiyyah<sup>1</sup>, Nurman S<sup>2</sup>, Ideal Putra<sup>3</sup>, Muhammad Prima Ersya<sup>4</sup>

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

E-mail: [sahirahhafizhah3@gmail.com](mailto:sahirahhafizhah3@gmail.com)

Corresponding Author: Nurman S

Email : [nurmans@gmail.com](mailto:nurmans@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kinerja Lembaga Adat Melayu Kota Jambi dalam mempertahankan eksistensi nilai lokal budaya melayu. Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan atau field research yang berbentuk deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan ketekunan pengamatan, member checking, dan triangulasi tehnik. Analisis data digunakan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kerja Lembaga Adat Melayu Kota Jambi dalam mempertahankan eksistensi nilai lokal budaya melayu adalah memperkuat kelembagaan Lembaga Adat Melayu Kota Jambi, membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan adat yang ada, menulis buku mengenai adat melayu, melaksanakan prosesi pernikahan adat dan melakukan pelatihan serta sosialisasi terhadap masyarakat terkait pentingnya menjaga budaya melayu Jambi. Adapun factor yang mempengaruhi kinerja Lembaga Adat Melayu Kota Jambi adalah pemerintah, masayrakat Kota Jambi, Sumber daya manusia, sulitnya dalam memberi pemahaman kepada anak muda di Kota Jambi, masyarakat pendatang dari luar Kota Jambi dan kurangnya dana untuk menjalankan program kerja yang ada.

**Kata Kunci:** budaya jambi; adat melayu; lembaga adat

### ABSTRACT

This is a descriptive qualitative field study to see the performance of Indigenous Institutions of Jambi city in maintaining local values of Malay culture. Observation, interview, and documenting are conducted to collect the data. Persistence of observation, member checking, and technical triangulation are applied in examining the data validity. Whereas presentation, reduction, and verification of the data, and also conclusion drawing are used to analyze the data. The results of the study show that the work plan of Indigenous Institutions of Jambi city in maintaining local values of Malay culture comprises strengthening the institution, helping people coping with their custom problems, writing books about Malay culture, managing traditional wedding ceremony, managing training and socialization for citizen related the importance of maintaining Malay customs in Jambi. The factors which influence the performance of the institution are the government and the society of Jambi city, human resources, the difficulties in giving understanding to the young citizens in Jambi city, and the insufficient budget to implement the work plans.

**Keywords :** jambi culture; malay customs; traditional institutions



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

## PENDAHULUAN

Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 2 tahun 2014 yang mana Lembaga Adat Melayu Jambi selanjutnya disingkat LAM Jambi adalah organisasi kemasyarakatan yang karena kesejarahan atau asal usulnya menegakkan hukum adat dan mendorong anggota-anggotanya untuk melakukan kegiatan pelestarian dan pengembangan Adat Melayu Jambi. Selanjutnya dalam Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Lembaga Adat Melayu Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi dinyatakan bahwa LAM Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi serta adat istiadat yang hidup dan berlaku serta berkembang ditengah-tengah masyarakat adalah adat yang bersendikan syara', syara' bersendikan Kitabullah, syara' mengato adat memakai; Bahwa Pelestarian adalah upaya menjaga dan memelihara Adat Melayu Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi, terutama nilai-nilai akhlaq, moral dan adab yang merupakan inti dari adat, kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat agar keberadaannya tetap terjaga dan berlanjut. Dinyatakan juga bahwa LAM Kota Jambi bertujuan menggali, membina, melestarikan, memelihara dan mengembangkan nilai-nilai adat dan nilai-nilai sosial budaya melayu Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi sebagai landasan memperkuat dan memperkokoh jatidiri masyarakat melayu Kota Jambi; membina kerukunan dan rasa aman dalam hidup dan kehidupan masyarakat di bumi Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi;

Dalam kehidupan manusia, nilai-nilai dan budaya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Nilai merupakan sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga. Tidak hanya itu budaya merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat, unsur-unsur pembentukan tingkah laku didukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat (Setiadi, 2006:31). Selanjutnya nilai budaya, menurut Sumaatmadja (dalam Koentjaraningrat,1990), merupakan nilai-nilai yang melekat dalam masyarakat yang mengatur keserasian, keselarasan, serta keseimbangan berdasarkan pada perkembangan penerapan budaya dalam kehidupan. Nilai-nilai dan budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Kota Jambi adalah nilai-nilai dan budaya yang berakar dari ajaran agama Islam.

Dalam Negeri nomor 52 tahun 2007 tentang pedoman pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat menyatakan pentingnya untuk mempertahankan budaya lokal. Setiap elemen masyarakat diharapkan mampu menjaga dan memelihara adat istiadat serta nilai sosial budaya masyarakat, terutama nilai-nilai etika, moral, dan adab yang merupakan inti dari suatu adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat juga tak luput dari pelestarian budaya, agar dapat memperkokoh jati diri masyarakat dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintah dan juga pembagunan, serta untuk mendukung pengembangan budaya nasional guna mencapai keutuhan dan peningkatan kualitas ketahanan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditelusuri diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Christeward Alus pada tahun 2014 yang berjudul "Peran Lembaga

Adat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Suku Sahu Di Desa Balisoan Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat “. Fokus penelitian adalah tentang masih adanya paham dari masyarakat di desa Balison terkait pentingnya melestarikan budaya makan bersama atau syukura di rumah adat karena ini modal sosial yang perlu diledstarikan. Maka dari itu diperlukan paham dari semua masyarakat agar tradisi makan bersama atau syukuran di rumah adat yang mana ini merupakan jati diri masyarakat didesa Balison tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi berikut.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Budi Bahreisy tahun 2020 yang berjudul “Peran Lembaga Adat Di Aceh Dalam Menyelesaikan Perkara Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum“.Fokus penelitian ini adalah masyarakat Aceh masih memegang kuat hukum adat, maka dari itu peran lembaga adat sangat diperlukan dalam penyelesaiak konflik.

Penelitian ketiga oleh Ariskha dkk pada tahun 2016 yang berjudul “Peranan Lembaga Adat Dalam Melestarika Nilai-Nilai Piil Pesenggiri Di Desa Gunung Batin“. Fokus penelitian ini membahas mengenai perbedaan pemahaman masayrakat desa Gunung Batin mengenai piil pesenggiri, yang mana arti piil pesenggiri bukan itu. Disinilah peran lembaga adat untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai makna dari piil pesenggiri ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) berbentuk deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini informannya terdiri dari pengurus Lembaga adat melayu kota Jambi, tokoh atau pemerhati adat kota Jambi dan Masyarakat kota Jambi. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan Lembaga Adat Melayu Kota Jambi dan juga kendala-kendala yang ditemui selama kegiatan tersebut berlangsung. Wawancara dilakukan secara langsung dan tatap muka Bersama informan untuk engetahui bagaimana kinerja Lembaga adat melayu kota Jambi. Faktor yang mempengaruhi kinerja Lembaga adat melayu kota Jambi baik itu faktor pendukung ataupun factor penghambat.

Selanjutnya, untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan cara ketekunan pengamatan, *member check* serta teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi teknik, yang mmana peneliti membandingkan data yang telah didapatkan. Jika ditemukan sebuah perbedaan maka peneliti melakukan peninjauan kembali data tersebut untuk dibandingkan agar didapatkan data yang absah dan analisis data yang dilakukan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kinerja Lembaga Adat Melayu Kota Jambi**

#### **Memperkuat Kelembagaan Lembaga Adat Melayu Kota Jambi**

Menurut Jenivia (2013:105) yang mana penguatan kelembagaan ini berfokus pada sumber daya pengembangan yang berfokus proses, sumber daya manusia serta organisasi sehingga membantu lembaga bertahan menghadapi perubahan yang tak terduga. Memperkuat kelembagaan suatu Lembaga sangat penting karena sebelum melaksanakan program yang lain, yang paling utama itu kita menyatukan pendapat

dari sesama pengurus, agar bisa saling bekerja sama dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian LAM kota Jambi memperkuat kelembagaan mereka dengan melaksanakan rapat, pertemuan silaturahmi, serta pertemuan dengan penasehat Lembaga yang mana kegiatan ini dapat menambah rasa keanggotaan dan kekeluargaan sehingga tercipta kerjasama dan kekompakan antar pengurus.

### **Mengadakan Sosialisasi dan Pembinaan**

Tujuan dari diadakannya sosialisasi, pembinaan dan penyuluhan yakni agar nilai lokal budaya melayu di Kota Jambi tetap terjaga. Sosialisasi ini dilakukan rutin setiap tahunnya. Sosialisasi yang dilakukan LAM Kota Jambi ini diadakan dengan bekerjasama antar lembaga adat tingkat kelurahan dan kecamatan yang ada di Kota Jambi. Tidak hanya kepada lembaga adat tingkat kecamatan ataupun kelurahan di Kota Jambi, LAM Kota Jambi juga melakukan sosialisasi kepada para generasi muda, seperti kepada mahasiswa Kota Jambi.

Selain sosialisasi, LAM Kota Jambi juga mengadakan pembinaan dengan melakukan pelatihan. Berdasarkan pemaparan tersebut hal ini sejalan dengan pemaparan Bayat MS dan Ntonzima L dalam Sonia (2020:117) yang mana Lembaga Adat berperan dalam pelestarian budaya, yaitu memberikan informasi serta mempertahankan tradisi budaya. Hal ini dapat dilihat dari LAM Kota Jambi yang mengajak masyarakat Kota Jambi untuk mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang mereka adakan.

### **Melaksanakan Prosesi Nikahan Adat**

Prosesi adat yang dilakukan berupa acara pernikahan Jambi. Pada proses inilah peran LAM Kota Jambi sangat dibutuhkan dikarenakan pada prosesi pernikahan adat terdapat nilai-nilai lokal budaya Melayu diantaranya nilai keindahan, nilai saling mengingatkan dan nilai mendoakan yang mana itu semua termuat dalam kegiatan saling berbalas pantun atau seloko didalam prosesi nikahan adat. Dengan kata lain, LAM Kota Jambi telah melakukan pelestarian terhadap nilai-nilai lokal budaya melayu yang ada di Kota Jambi. Pada kegiatan ini LAM Kota Jambi memiliki peran sebagai yang mengarah terkait apasaja yang diperlukan atau dibutuhkan dalam prosesi pernikahan adat Melayu Jambi dan juga menjadi perwakilan kedua pihak keluarga dalam berseloko karena menurut Bayat MS dan Ntonzima L dalam Sonia (2020:117) lembaga adat berperan dalam memimpin upacara adat serta upacara keagamaan. Adapun budaya pernikahan adat Jambi yang ada yaitu berseloko, beselang, kompanion dan juga makan benaman.

### **Menyelesaikan Permasalahan Masyarakat**

Menurut Inosentius (2014:135) penanganan yang dilakukan oleh lembaga adat lebih efisien dikarenakan lembaga tersebut ada atas dasar nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan telah diterima dan diakui secara turun temurun. Lembaga Adat merupakan orang-orang yang disegani ditengah masyarakat. Keputusan yang dibuat oleh lembaga tersebut berdasarkan pada kesepakatan pihak yang terkait, sehingga tidak ada keberatan dengan keputusan tersebut. Jika tidak menemui kata sepakat, keputusan tersebut tidak akan diambil. Fakta yang ditemukan di lapangan sesuai dengan teori yang mana Lembaga Adat Melayu Kota Jambi telah menyelesaikan beberapa masalah adat terkait masalah penganiayaan dan juga telah melaksanakan sidang adat terkait masalah perbuatan asusila yang semuanya berakhir dengan damai oleh ke dua belah pihak.

### **Menulis Buku Mengenai Adat Melayu Jambi**

LAM Kota Jambi bersama Pemerintah Kotamadya Dati II Jambi telah menulis buku yang berjudul *Garis-Garis Besar Pedoman Adat Bagi Pemangku Adat Dalam Kota Madya Dati II Jambi tahun 1995* dan juga buku *Profil Adat Melayu Jambi tahun 2015*. Dalam pendistribusian buku ini masi belum maksimal dikarenakan buku ini belum bisa diperjual belikan dengan bebas kepada masyarakat. Pelestarian budaya semata-mata untuk perawatan untuk perawatan fisik peninggalan purbakala. Negara ini membutuhkan identitas nasional yang hanya dicapai dengan pemahaman tentang realitas budaya dan sejarah. Masyarakat membutuhkan sumber literasi sebagai wadah untuk menemukan kembali sesuatu hal yang berkaitan dengan budaya dimasa lalu, Hilman (2013:57).

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja**

#### **Faktor Pendukung**

Kinerja suatu organisasi akan sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Diantara faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja LAM Kota Jambi adalah berupa dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Sependapat dengan itu, Hildigardis (2019:73) pemerintah harus menerapkan kebijakan yang mengarah pada pelestarian budaya nasional. Salah satu kebijakan pemerintah yang patut didukung adalah memasukkan budaya lokal ke dalam semua acara besar nasional, seperti tarian, lagu daerah, dan pertunjukan.

Selain dukungan dari pihak pemerintah, Lembaga Adat Melayu Kota Jambi juga sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat secara luas utamanya warga Kota Jambi. Berdasarkan pemaparan Rian Fauzi dan Abdul Azis (2020:11) keterlibatan masyarakat dalam konservasi kawasan cagar budaya melibatkan keterlibatan masyarakat atau komunitas lokal dalam proses pengambilan keputusan, identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan dan prioritas, pelaksanaan program, realisasi manfaat program, dan evaluasi program. . Tentu saja, komitmen ini berjalan seiring dengan komitmen untuk kebaikan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi dari masyarakat menentukan keberlangsungan warisan budaya tersebut

#### **Faktor Penghambat**

Anak muda sekarang lebih cenderung menyukai budaya luar agar terlihat lebih kekinian. Dibeberapa acara yang diadakan disekolah-sekolah, kebanyakan dari mereka menampilkan acara atau kesenian dari budaya luar. Pemuda menjadi penerus tradisi bagi generasi selanjutnya dikarenakan generasi muda berada ditengah-tengah generasi tua dan generasi dibawahnya, jadi generasi muda harus menjadi keseimbangan antara keduanya, Pramudyasari (2016:65).

Banyaknya masyarakat pendatang dari luar Kota Jambi membuat Kota Jambi memiliki penduduk yang heterogeny. Hal ini jugalah yang membuat budaya yang ada di Kota Jambi telah bercampur dengan budaya yang dibawa oleh masyarakat pendatang dari luar Kota Jambi. Tentu ini menjadi tantangan untuk Lembaga Adat Kota Jambi. Kesulitannya terletak di lembaga adat mengenalkan budaya melayu harus dari

dari awal dan dasar dan juga budaya melayu yang dikenalkan masih kalah dengan budaya yang mereka bawa sehingga tidak bisa cepat dalam memberi pemahaman pengenalan budaya melayu Jambi kepada masyarakat pendatang. Jika masyarakat yang ada di Kota Jambi tidak beragam, maka proses pengenalan budaya Jambi tidaklah sulit. Munculnya asimilasi antar masyarakat pendatang dan pribumi telah menyebabkan saling pengaruh antar dua budaya yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh intensitas kontak atau hubungan antar pendukung budaya yang bersangkutan. Penduduk lokal yang berperan mendukung kebudayaan menjadi penentu dalam pelestarian budaya. Maka peran lembaga adat penting untuk mengurangi penggunaan budaya luar yang tidak sesuai karena hal ini dapat mengancam kelangsungan budaya lokal, Christeward (2014:14).

Untuk menjalankan seluruh program kerja yang ada tentu dibutuhkan dana yang cukup banyak, apalagi Ketika Lembaga Adat Melayu Kota Jambi ingin melakukan sosialisasi yang merata di seluruh kelurahan-kelurahan yang ada di Kota Jambi. Hal ini sesuai dengan Arwildayanto, dkk (2017:1) yang mana suatu lembaga membutuhkan uang untuk menggerakkan sumber daya yang ada, maka dari itu uang sangat dibutuhkan agar membantu dalam pencapaian tujuan dari lembaga tersebut.

## **KESIMPULAN**

Program Kerja dari Lembaga Adat Melayu Kota Jambi dalam mempertahankan eksistensi nilai lokal budaya melayu yaitu memperkuat kelembagaan Lembaga Adat Melayu Kota Jambi, membantu masyarakat menyelesaikan permasalahan adat yang ada, menulis buku mengenai adat melayu, melaksanakan prosesi pernikahan adat dan melakukan pelatihan serta sosialisasi terhadap masyarakat terkait pentingnya menjaga budaya melayu Jambi.

Demi memertahankan nilai lokal budaya melayu Jambi, Lembaga Adat Melayu Kota Jambi memiliki beberapa factor yang mempengaruhi kinerja mereka yang mana dalam faktor pendukung, yang mempengaruhi kinerja Lembaga Adat Melayu Kota Jambi yaitu adanya dukungan baik dari pemerintah kota Jambi maupun masyarakat kota Jambi. Kemudian ada faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja Lembaga Adat yaitu sulitnya dalam memberi pemahaman kepada anak muda di Kota Jambi, masyarakat pendatang dari luar Kota Jambi yang cukup banyak dan kurangnya dana untuk menjalankan program kerja yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alus, Crhisteward. (2014). Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Suku Sahu Di Desa Balisoan Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Acta Diurna*, Vol. III. No.4.
- Ariskha, Ayu dkk. (2016). *Peranan Lembaga Adat Dalam Melestarikan Nilai-Nilai Piiil Pesenggiri Di Desa Gunung Batin*.
- Arwildayanto, dkk. (2017). *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Bahreisy, Budi. (2020). Peran Lembaga Adat Di Aceh Dalam Penyelesaian Perkaraanak Yang Berkonflik Dengan Hukum. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*. Vol. 20. No.1. ISSN: 1410-5632.
- Inosentius, Samsul. (2014). *Penguatan Lembaga Adat Sebagai Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (Studi terhadap Lembaga Adat di Kabupaten Banyu Asin, Sumsel dan di Provinsi Papua)*. Jurnal Negara Hukum. Vol. 5. No.2.